

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia saat ini mengalami perkembangan teknologi informasi sangat pesat yang telah memberikan banyak manfaat bagi manusia dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan kesehatan khususnya keperawatan di Indonesia agar dapat melakukan peningkatan kualitas layanan dari hasil kajian-kajian dan pembaruan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil riset. Berkembangnya ilmu keperawatan akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan kemandirian perawat dalam melaksanakan tugasnya (Nursalam, 2014).

Pada era globalisasi saat ini kualitas tenaga kesehatan yang bertaraf internasional menjadi suatu pra-syarat yang mutlak untuk dapat bersaing dengan tenaga kesehatan dari negara lain, oleh karena itu pentingnya dunia pendidikan kesehatan untuk menanamkan kemampuan yang profesional dengan memiliki standar internasional khususnya dalam aspek intelektual serta mampu untuk menanamkan pengetahuan sedini mungkin agar nantinya dunia pendidikan kesehatan mampu untuk menghasilkan tenaga

kesehatan yang mempunyai ilmu yang luas yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Lestari, 2014).

Perkembangan dunia pendidikan ini sesuai dengan tujuan *sustainable development goal (SDG'S)* pada tujuan ke-4 yang menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Adapun strategi yang telah ditetapkan oleh *SDG'S* pada poin ke-8 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi (SDGs, 2015).

Upaya yang dilakukan pendidikan kesehatan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, memiliki *skill* dan akademik yang tinggi, sebagai modal untuk bersaing dalam memberikan pelayanan keperawatan yang maksimal dengan memanfaatkan hasil penelitian yang bersifat *evidence-based practice*. Perguruan tinggi di Indonesia khususnya di dunia kesehatan sudah melakukan upaya konstruktif dalam mendekati mahasiswanya ke dunia kerja dan masyarakat dengan kuliah kerja profesi (KKP) sehingga perguruan tinggi tersebut dapat menciptakan perawat dengan kemampuan *professional* yang dihasilkan melalui sistem pendidikan yang tertata (Raharjo & Sudayasa, 2017)

Hal ini telah tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No.38 Tahun. 2014 tentang keperawatan Pasal 2 poin b yang menyatakan bahwa dalam praktik keperawatan harus berasaskan dengan nilai-nilai yang bersifat ilmiah, artinya bahwa dalam praktik

klinik mahasiswa dituntut untuk dapat menerapkan nilai ilmiah sebagai pendekatan dalam melakukan tindakan kepada pasien pada saat dilahan praktik yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi baik melalui penelitian maupun pendidikan (Kemenkopmk, 2014).

Peraturan yang telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.49 Tahun.2014 tentang Standar Proses Pembelajaran pada bagian ke-empat pasal 11 berbunyi bahwa karakteristik dari suatu proses pembelajaran diharapkan dapat memiliki sifat saintifik yang artinya proses pembelajaran yang mengutamakan pada pendekatan-pendekatan ilmiah (Ikhwani, 2018).

Pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam institusi pendidikan kesehatan untuk dapat mewujudkan pelayanan yang profesional yang didasari dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan keingintahuan mahasiswa dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien pada saat dilahan praktek diharapkan mahasiswa mampu untuk memberikan pelayanan yang bersifat *evidence based* kepada pasien (Simamora, 2009).

*Evidence-based practice* ialah salah satu kerangka kerja dengan pendekatan yang bersifat dapat menguji, mengevaluasi dan menerapkan temuan-temuan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan keperawatan kepada pasien yang di

dapatkan melalui bukti penelitian serta pengalaman klinik perawat kepada pasien berdasarkan dengan pengetahuan yang dimiliki (Melnyk, Overholt, Ford, & Kaplan, 2012. Carlson, 2010).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam kehidupan, pada dasarnya pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan permasalahannya. Pengetahuan tersebut akan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Faktor ini nantinya juga yang akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menerapkan sesuatu yang ada di kehidupannya (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan seseorang dalam memilih suatu tindakan. Pengetahuan adalah hal yang dijadikan dasar dari suatu aksi untuk memecahkan masalah dan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang *evidence-based practice* merupakan hal yang wajib untuk dimiliki oleh mahasiswa keperawatan khususnya pada profesi ners hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien pada saat dilahan praktek klinik.

Mahasiswa profesi ners perlu menyadari pentingnya proses mencari jurnal yang bersifat *evidence-based* untuk dapat di aplikasikan pada saat memberikan pelayanan kepada pasien (Oktiayuliandri, 2015).

Berdasarkan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2018), bahwa mahasiswa program profesi ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran pada saat jenjang pendidikan perkuliahan mahasiswa telah terlatih untuk menelaah kasus dengan menggunakan metode *evidence-based practice*, namun belum terdapat evaluasi terkait tentang pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi dalam penerapan *evidence-based practice* dilahan praktik klinik.

Pada penelitian dari Ligita (2012), yang dilakukan pada perawat di Rumah sakit Umum dr.Soedarso Pontianak yang berada di Kalimantan barat mengenai pengetahuan dan kesiapan perawat klinisi dalam implementasi EBP menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai *evidence-based practice* ditentukan melalui pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada responden mengenai *evidence-based practice* seperti pengertian, tujuan dan bentuk *evidence-based practice*, keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan *evidence-based practice* dan jenis penelitian yang mendukung terbentuknya *evidence-based practice*. Lebih dari setengah responden (69,7% n=46) perawat mengatakan tidak memahami mengenai konsep *evidence-based practice*. Oleh sebab

itu penerapan *evidence-based practice* sejak masih belajar di perguruan tinggi dirasa sangat perlu untuk diterapkan.

Hasil survey yang telah dilakukan oleh Budiman & Septiawan (2019), di institusi Pendidikan program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *evidence-based practice* belum diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga kemampuan mahasiswa dalam mencari literatur ilmiah ataupun jurnal ilmiah masih sangat rendah. Dalam proses diskusi dikelas didapatkan pengetahuan mahasiswa cenderung belum menerapkan sumber pembelajaran yang relevan dan belum *uptodate*.

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah ber-reformasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda adalah salah institusi pendidikan yang telah terdaftar sebagai anggota AIPNI, dimana Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini sendiri telah mengembangkan *evidence-based practice* dalam proses pembelajaran program keperawatan profesi ners dimana tujuannya agar mahasiswa profesi ners mampu untuk menerapkan artikel atau jurnal yang bersifat *evidence-based* pada saat dilahan praktik klinik. Hal ini terlihat dalam salah satu misi Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu, mengembangkan riset dengan prioritas masalah sosial.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur telah berkerjasama dengan beberapa rumah sakit di Samarinda dalam pelaksanaan praktik klinik untuk profesi ners. Praktik klinik dikatakan sebagai kunci dalam pembentukan kompetensi mahasiswa ners karena mahasiswa ners dapat menerapkan teori pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung (Yang, 2013).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan 10 responden dan hasil dari penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil bahwa sebagian besar mereka mengetahui apa itu *evidence-based practice* dan dalam proses pencarian artikel penelitian yang digunakan dalam memenuhi syarat kegiatan pembelajaran dilahan praktik yaitu presentasi jurnal, biasanya mereka memanfaatkan *Google Schooler*, *PubMed* akan tetapi mereka masih kurang memahami bagaimana cara menentukan jurnal yang bersifat *evidence-based practice* sehingga mahasiswa perlu untuk berkonsultasi terlebih dahulu kepada perseptor institusi.

Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan

Penerapan *Evidence-based practice* pada Mahasiswa Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-based practice* pada Mahasiswa Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (semester, usia dan jenis kelamin) pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada institusi pendidikan agar mampu menerapkan *evidence-based practice* kedalam kurikulum pendidikan, sehingga *output* yang dihasilkan yakni menghasilkan perawat profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

##### **2. Bagi Mahasiswa Profesi Ners**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa profesi ners dalam memahami *evidence-based practice* yang baik dan relevan serta *uptodate* dalam proses diskusi ataupun membuat karya tulis ilmiah serta mampu untuk menerapkannya dalam praktik keperawatan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman dalam proses berpikir secara ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan diperkuliahan dan juga sebagai pengembangan diri untuk masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber data penelitian berikutnya dan bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

#### E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti yaitu:

1. Hasniatisari Harun, Yushy Kurnia Herliani dan Anita Setyawati (2018) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners dalam Penerapan *Evidence-based practice*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan pada sasaran populasi. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dan sasaran populasi penelitian ini ialah mahasiswa program profesi ners di Universitas Padjadjaran yang sedang menjalani stase bedah. Analisis yang digunakan ialah *pearson's product-moment (r)*.
2. Titan Ligita (2012) melakukan penelitian tentang “Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi dalam Implementasi *Evidence-based practice*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada instrumen yang digunakan dan sasaran populasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen 25 pertanyaan dan sasaran populasi penelitian ini ialah perawat Rumah Sakit Umum dr.Soedarso Pontianak. Analisis yang digunakan ialah *korelasi pearson*.

3. Hasniatisari Harun, Yussy Kurnia Herliani dan Anita Setyawati (2018) meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners dalam Penerapan *Evidence-based practice*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan pada sasaran populasi. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif. Analisis yang digunakan ialah deskriptif eksploratif yang dimana hasilnya terdiri dari frekuensi, persentase dan rata-rata untuk mengidentifikasi suatu gambaran pengetahuan, sikap dan kesiapan.
4. Melnyk M. B. et al. (2008) melakukan penelitian “*The Evidence-based practice Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran populasi dan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini sasaran populasinya ialah perawat dengan kriteria usia tertentu dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala keyakinan *evidence-based practice* dan skala penerapan *evidence-based practice*.